

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)

Alya Ilham Rizky¹, Rita Kusumadewi², Eef Saefulloh³

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email : alyair47@gmail.com¹, kusumadewi.ryta@gmail.com², eefsae2003@gmail.com³

Abstract

Micro, small and medium enterprises (MSMEs) have a contribution to make in supporting national economic development, including being able to absorb labor and produce goods and services at affordable prices for the needs of people with low incomes. Because of its role, the development of MSMEs needs to get great attention from the government and the general public. MSME actors need to continue to be trained and fostered in a sustainable manner so that they can be more developed and advanced. By participating in the training, MSME actors are expected to increase their knowledge and business capabilities, increase business management, generate new ideas, create business networks and increase business productivity.

This study aims to determine the effect of training and entrepreneurial characteristics on the development of MSMEs in Cigugur sub-district. This study uses quantitative methods using data collection techniques through questionnaires. The population in this study MSME actors who are in Cigugur sub-district and have attended training with a sample of 70 people. The data analysis technique used is descriptive analysis and statistical analysis consisting of validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test in the form of t test (partial) and F test (simultaneous), and the coefficient of determination test (R^2) with a test instrument the IBM SPSS version 22 application.

The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between training on MSME development, which is 10.28%, and there is a positive and significant influence between entrepreneurial characteristics on MSME development by 9.05%. Furthermore, simultaneously training and entrepreneurial characteristics have a positive and significant effect on the development of MSMEs by 19.3%.

Keywords: *Entrepreneurial Characteristics; MSME Development; Training*

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia di era seperti saat ini mempunyai peranan yang sangat penting. Peran UMKM sebagai penyangga ekonomi rakyat tidak perlu diragukan lagi. Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi. yang kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Menurut Muhammad dalam peran UMKM yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup.

Kehadiran UMKM bukan saja dalam rangka peningkatan pendapatan tetapi juga dalam rangka pemerataan pendapatan. Hal ini bisa dimengerti karena sektor UMKM melibatkan banyak orang dengan beragam usaha. Pemerintah daerah memiliki peran yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan UMKM di daerah. Dengan karakteristiknya yang relatif aman dari faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global, karena lebih banyak mengandalkan sumber daya (bahan baku) di dalam negeri, UMKM relatif lebih mudah dikembangkan. Pemerintah daerah juga harus memberikan perhatian bagi tumbuh dan berkembangnya lapangan usaha. UMKM harus lebih didorong dan diperkuat peran sertanya untuk sama-sama membangun ekonomi daerah. UMKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena bisa menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah.

Kabupaten Kuningan adalah salah satu daerah tingkat II di Propinsi Jawa Barat yang dalam pertumbuhan UMKM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan cukup tinggi, dari data Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2015 total UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan adalah sebanyak 21.334 yang terdiri dari UMKM pertanian 13.204 unit, industri perdagangan 3.376 unit, Industri non perdagangan 1.232 unit dan jasa lain 3.522 unit. Dari jumlah 21.334 UMKM tersebut, telah mempekerjakan total 37.506 pegawai. Dari 21.334 UMKM di Kuningan, baru 5.151 UMKM yang telah mendapat pembinaan dari pemerintah kabupaten. Artinya 5.151 tersebut telah mendapat fasilitasi bantuan, baik berupa pelatihan, peralatan, mesin termasuk legalitas formal PIRT dan lain-lain. Jumlah tersebut masih sangat sedikit dibanding potensi yang ada. Hal ini karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh pemerintah dan juga kesiapan dari UMKM itu sendiri. (Dikdik Harjadi, 2019).

Dari beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Kuningan khususnya di Kecamatan Cigugur masih ada yang terkendala dengan masalah pemasaran. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya ritel-ritel modern yang belum bersedia menerima produk-produk UMKM. Kebanyakan ritel modern memberikan persyaratan berupa ijin produk dimana hal ini seringkali sulit dipenuhi oleh pelaku UMKM. Kebanyakan pelaku UMKM belum memiliki ijin usaha maupun ijin produk, sehingga produknya tidak dapat diterima oleh ritel modern. Dengan begitu, para pelaku UMKM di Kecamatan Cigugur perlu diberi pelatihan dan pembinaan mengenai strategi pemasaran dan beberapa prosedur yang perlu dilakukan untuk menunjang kegiatan pemasaran UMKM tersebut. UMKM di Kabupaten

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Kuningan memiliki potensi dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusianya yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan UMKM. Salah satu daerah di Kabupaten Kuningan yang memiliki potensi untuk pengembangan UMKM yaitu Kecamatan Cigugur. Kecamatan Cigugur ini memiliki 386 unit usaha yang terdiri dari 187 unit usaha dalam sektor industri pertanian dan non pertanian dan 199 unit usaha dalam sektor makanan dan minuman. Dari 386 pelaku UMKM ini hanya 211 pelaku UMKM yang sudah mengikuti beberapa pelatihan. Berikut merupakan beberapa jenis produk UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur. Berikut merupakan beberapa jenis produk UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur.

Tabel 1. Jenis Produk UMKM di Kecamatan Cigugur

No.	Jenis Produk	Jumlah
1.	Abon	1
2.	Olahan Susu	6
3.	Aneka Kripik	73
4.	Kue Kering dan Kue Basah	55
5.	Teh Celup	1
6.	Tape Ketan	13
7.	Bawang Goreng/ Terasi Bawang	9
8.	Sambal Kering	4
9.	Makanan Ringan	20
10.	Minuman	8
11.	Madu	2
12.	Tepung Ketan	2
13.	Telur Asin	2
14.	Non makanan dan minuman	15

(Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan, 2020)

Beberapa permasalahan lain yang sering dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Cigugur yaitu seperti keterbatasan modal kerja, distribusi dan pengadaan bahan baku, rendahnya produktifitas tenaga kerja yang berimbas terhadap kualitas barang yang dihasilkan menjadi relatif rendah dan kemampuan teknologi. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait memberikan dukungan kepada para pelaku UMKM melalui beberapa macam pelatihan seperti pelatihan mengenai bagaimana cara produksi yang baik, pelatihan mengenai bagaimana prosedur untuk izin usaha seperti P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga), BPOM dan Halal untuk produk mereka. Selain itu ada juga pelatihan inovasi desain kemasan produk, pelatihan mengenai pemasaran, pelatihan peningkatan UMKM berbasis digital dan pelatihan lainnya. Setelah diadakannya pelatihan dinas atau lembaga terkait akan melakukan monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengecek, mengevaluasi serta memantau jalannya kegiatan usaha setelah adanya pelatihan untuk tujuan pengembangan UMKM itu sendiri.

Disamping permasalahan yang biasa dihadapi oleh pelaku UMKM ada faktor lain yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya yaitu karakteristik wirausaha. Karakteristik adalah sesuatu yang berhubungan dengan watak, perilaku maupun tabiat atau sikap seseorang terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin. Jadi karakteristik wirausaha yaitu perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Secara keseluruhan karakteristik wirausaha para pelaku UMKM ini masih tergolong rendah. Hal ini dapat

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dilihat dari sikap pelaku usaha yang memiliki percaya diri, jiwa kepemimpinan, dan daya kreativitas yang masih rendah serta minimnya ide-ide yang dimilikinya. Seorang yang memiliki karakter wirausaha yang baik mampu untuk mengembangkan usahanya karena mampu mengorganisir usaha yang dijalaninya.

Pengembangan UMKM dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan cara pelatihan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha, inovasi produk dan penumbuhan jiwa wirausaha. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil permasalahan tersebut untuk di teliti dengan judul **“Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha dalam Pengembangan UMKM (Studi Pada UMKM di Kecamatan Cigugur)”**.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pelatihan

Menurut Noe dalam Aima (2020) menyatakan bahwa pelatihan adalah upaya yang direncanakan oleh suatu perusahaan untuk mempermudah pembelajaran para karyawan tentang kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 18 Tahun 2015 menjelaskan bahwa pelatihan adalah upaya dilakukan secara terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. Tujuan dari adanya pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kapasitas serta memperbaiki sikap dan perilaku sumber daya manusia.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelatihan adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terarah dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan perilaku guna meningkatkan kinerja sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan produk dan layanan dengan kualitas yang baik.

Selanjutnya ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pelatihan menurut Sutrisno dalam Rahmayani (2014) antara lain :

1. Meningkatkan produktifitas kerja.
2. Meningkatkan mutu kerja.
3. Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan SDM.
4. Meningkatkan moral kerja.
5. Menjaga kesehatan dan keselamatan.
6. Menunjang pengembangan pribadi.

Menurut Noe (2012) dalam Aima (2020) dimensi pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan terhadap pelatihan, mengevaluasi apakah para peserta pelatihan sudah siap untuk belajar.
2. Lingkungan pembelajaran, memastikan peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan dan berbagai keterampilan pada program pelatihan serta menerapkan informasi tersebut pada pekerjaannya.
3. Peralihan pelatihan, mengacu pada penggunaan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dipelajari pada pelatihan di tempat kerja atau tempat usahanya.
4. Metode pelatihan, terkait dengan pemilihan metode pelatihan untuk mencapai pelatihan yang efektif.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

5. Evaluasi dan hasil pelatihan, memeriksa hasil suatu program pelatihan dalam mengevaluasi keefektifannya.

Karakteristik Wirausaha

Menurut Apriliani (2018) Karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko yang moderat untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru.

Sedangkan menurut Ludiya (2020) Karakteristik wirausaha merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kinerja usaha suatu bisnis. Selain faktor internal diperlukan juga faktor eksternal untuk mendukung keberhasilan usaha seperti inovasi dari produk yang dipasarkan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian karakteristik wirausaha adalah perilaku maupun sikap yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Seseorang yang memiliki karakteristik yang baik mampu mengembangkan usahanya dan mampu menghadapi persaingan yang dunia usaha yang akan terus semakin ketat.

Menurut Purwanti (2012) yang menjadi indikator dari dalam karakteristik Wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Keinginan berprestasi. Kebutuhan ini didefinisikan sebagai keinginan atau dorongan dalam diri orang yang memotivasi perilaku kearah pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan merupakan tantangan dari bagi individu.
2. Tanggung jawab pribadi. Wiraswastawan menginginkan tanggung jawab pribadi bagai pencapaian tujuan. Mereka memilih menggunakan sumber daya sendiri dengan cara bekerja sendiri untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab sendiri terhadap hasil yang dicapai.
3. Kemampuan inovasi. Kemampuan ini pada dasarnya digunakan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperbaiki usahanya.
4. Kemampuan manajemen. Kemampuan ini digunakan untuk mengatur, mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang untuk penacapaian tujuan usaha tersebut.

Pengembangan UMKM

Menurut Anoraga (2007) dalam Wijaya (2017) pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Menurut Amenda (2013) dalam Oktafia (2021) pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah segala sesuatu yang dilaksanakan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

yang sekarang maupun yang akan datang serta pengembangan diri yang dapat berkontribusi mewujudkan tujuan-tujuan individu dan organisasi.

Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 19 salah satu upaya yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan usaha khususnya UMKM yaitu dengan pengembangan sumber daya manusia dengan cara memasyarakatkan, membudayakan kewirausahaan, dan membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru. Selain itu undang-undang ini juga mengatur pengembangan iklim usaha yang kondusif dan pengembangan usaha UMKM melalui peningkatan produksi dan pengolahan, pemasaran, desain dan teknologi, serta fasilitasi akses pembiayaan dan kemitraan usaha.

Berikut adalah indikator dari pengembangan usaha menurut Fathorrahman (2016) terdiri dari :

1. Peningkatan pendapatan, dengan mencapai keuntungan yang maksimal dapat meningkatkan juga pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha dan akan mengalami perkembangan yang positif.
2. Peningkatan jumlah pelanggan, meningkatkan jumlah pelanggan akan berimbas pada meningkatnya jumlah penjualan produk.
3. Peningkatan kualitas produk, peningkatan kualitas produk yang dihasilkan maka akan mengakibatkan meningkatnya keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.
4. Peningkatan kualitas SDM, dengan menciptakan SDM yang berkualitas

serta mampu bekerja secara efektif dan efisien dan memberikan kinerja dan prestasi kerja yang memuaskan bagi perusahaan sehingga mampu mewujudkan visi dan misi perusahaan.

Menurut Hafsah (2004) dalam Rakib (2017) menjelaskan bahwa upaya untuk pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif. Penciptaan iklim yang kondusif dapat dilakukan oleh pemerintah dengan mengupayakan ketenteraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan lain sebagainya.
2. Bantuan Permodalan. Pemerintah perlu mendorong UMKM melalui bantuan permodalan baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, bantuan permodalan melalui ajang wirausaha muda dan yang lainnya.
3. Perlindungan Usaha. Sebuah usaha harus memiliki perlindungan baik dengan menetapkan prosedur tata tertib, menyediakan alat keselamatan kerja, dan ikut mengasuransikan karyawan serta perusahaan.
4. Pengembangan Kemitraan. Selain modal, perlindungan usaha, dan iklim kondisi usaha yang baik, UMKM perlu berkolaborasi dalam bentuk kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau kemitraan antara pelaku UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri atau Indonesia maupun dengan pengusaha besar di luar negeri Maka

ENTREPRENEUR
Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka
Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941
Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pemerintah perlu memudahkan akses UMKM dalam hal ekspor.

5. Pelatihan. Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik mengenai administrasi, manajemen, strategi pemasaran dan lain sebagainya. Disamping itu UMKM harus mempraktikkan hasil pelatihan itu ke dalam usahanya.
6. Mengembangkan Promosi. Guna mengembangkan UMKM maka diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Salah satu caranya dengan promosi yang dapat menarik masyarakat yaitu dengan iklan di media social.

Kerangka Pemikiran

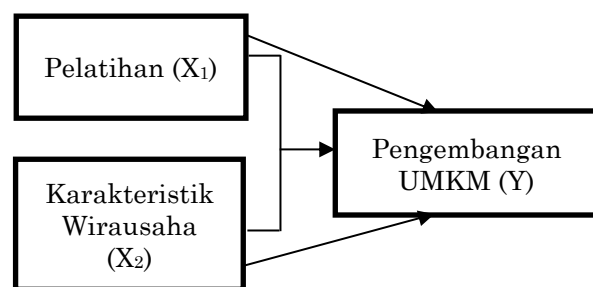
Dalam pengembangan UMKM pelatihan dan karakteristik wirausaha pelaku UMKM sangatlah berpengaruh. Mengingat bahwa tata kelola usaha dan kualitas SDM UMKM masih tergolong rendah maka pelatihan ini sangatlah dibutuhkan, apabila pelaku UMKM diberikan pelatihan dan informasi-informasi terbaru mengenai perkembangan dunia bisnis, hal ini bisa berpengaruh pada proses pengembangan UMKM itu sendiri, dengan adanya perubahan gaya dalam pengelolaan serta peningkatan kualitas SDM UMKM melalui pelatihan akan membuat para pelaku UMKM memiliki inovasi dan bisa beradaptasi dengan situasi kegiatan usaha yang dinamis.

Karakteristik wirausaha memiliki peran penting dalam membentuk sikap mental seseorang, daya inovasi, kreatifitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, daya juang yang bersinergi dengan pengetahuan keterampilan dan kewaspadaan menentukan keberhasilan usaha. Karakteristik wirausaha mempengaruhi proses pengembangan dan keberhasilan suatu

usaha. Maka di perlukan karakteristik wirausaha yang baik untuk menjalankan suatu usaha agar dapat berkembang dengan baik.

Dalam penelitian ini, saya akan menggunakan dimensi pelatihan menurut Noe (2012) dalam Aima (2020) yaitu kesiapan terhadap pelatihan, lingkungan pembelajaran, peralihan pelatihan, metode pelatihan serta evaluasi dan hasil pelatihan. Selanjutnya karakteristik UMKM saya menggunakan dimensi menurut Purwanti (2012) yaitu keinginan berprestasi, tanggung jawab pribadi, kemampuan inovasi dan kemampuan manajemen. Dan dimensi pengembangan usaha menurut Fathorrahman (2016) yaitu peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan kualitas produk dan peningkatan kualitas SDM .

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran yang menunjukkan tiga variabel, yaitu pengaruh pelatihan (X_1), pengaruh karakteristik wirausaha (X_2) terhadap pengembangan UMKM (Y). Dari ketiga variabel tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sesuatu yang dianggap benar, namun dalam hal ini masih memerlukan bukti atas kebenarannya.

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Berdasarkan dasar teori dan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka peneliti menyusun hipotesis sebagai berikut :

1. H_{01} = Pelatihan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
 H_{a1} = Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
2. H_{02} = Karakteristik wirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
 H_{a2} = Karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
3. H_{03} = Pelatihan dan karakteristik wirausaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.
 H_{a3} = Pelatihan dan karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Bryman (2012) dalam Madekhan (2018) adalah strategi penelitian yang menekankan kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data. Ini berarti penelitian kuantitatif menunjukkan sesuatu

yang berjumlah. Metode penelitian ini mencoba menyelidiki jawaban atas pertanyaan yang dimulai dengan berapa banyak, berapa banyak, sampai sejauh mana.

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur yang sudah mengikuti pelatihan yaitu sebanyak 211 pelaku UMKM. Dengan teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Sugiyono (2016). Maka untuk pengambilan sampel, rumus yang digunakan adalah rumus slovin. Dari perhitungan tersebut didapat 70 responden, dengan karakteristik responden yaitu merupakan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur dan sudah pernah mengikuti pelatihan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket) yang disebarikan kepada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Cigugur. Uji instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis statistik yang terdiri dari uji t parsial dan uji f simultan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Penelitian

No.	Indikator	Variabel	Rata-rata
1.	Peserta siap mengikuti pelatihan	Pelatihan (X ₁)	4,66
2.	Keyakinan peserta Pelatihan		4,54
3.	Peserta semangat dalam mengikuti pelatihan		4,67
4.	Pemateri mampu memotivasi peserta		4,61
5.	Suasana pembelajaran yang interaktif		4,47
6.	Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran		4,80
7.	Melakukan persiapan untuk menerapkan hasil pelatihan		4,48
8.	Menerapkan hasil pelatihan		4,57
9.	Mempertahankan secara berkelanjutan penerapan hasil pelatihan		4,61
10.	Kemenarikan metode pelatihan		4,67
11.	Kesesuain metode dengan materi		4,57
12.	Metode pelatihan yang mudah diikuti		4,65
13.	Meningkatkan keterampilan peserta pelatihan		4,50
14.	Meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan		4,57
15.	Merubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik		4,80
16.	Mempunyai target yang jelas	Karakteristik Wirausaha (X ₂)	4,63
17.	Berorientasi ke masa depan		4,53
18.	Berani melakukan hal baru		4,47
19.	Tanggung jawab dalam menjalankan usaha		4,64
20.	Tanggung jawab terhadap karyawan		4,65
21.	Tanggung jawab terhadap konsumen		4,87
22.	Berkemauan mengkreasi produk		4,58
23.	Inovasi kemasan		4,51
24.	Inovasi dalam cara berjualan		4,66
25.	Mampu membuat perencanaan pemasaran		4,33
26.	Mampu mengelola sumber daya		4,44
27.	Mampu mengelola keuangan	4,38	
28.	Peningkatan jumlah produksi	Pengembangan UMKM (Y)	4,23
29.	Peningkatan jumlah penjualan		4,08
30.	Peningkatan laba/ keuntungan		4,24
31.	Penambahan jumlah pelanggan baru		4,323
32.	Keseringan pelanggan lama datang kembali		4,61



33.	Variasi Produk		4,20
34.	Penampilan produk yang menarik		4,21
35.	Daya tahan produk		4,36
36.	Produktivitas SDM		4,54
37.	Keterampilan dalam proses produksi		4,57
38.	Pengetahuan mengenai produk		4,56

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.425	8.138		1.895	.062
Pelatihan	.249	.104	.280	2.399	.019
Karakteristik-Wirausaha	.279	.126	.257	2.206	.031

a. Dependent Variable: Pengembangan_UMKM

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 22, Tahun 2021)

Nilai t_{tabel} ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi yang digunakan dengan *degree of freedom* ($df = n - k$, $(70-2) = 68$), dengan taraf kesalahan α 0,05 atau 5% dan uji 2 pihak (*two tailed*), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,667.

1. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan UMKM

Hasil uji t untuk variabel pelatihan (X_1) terhadap pengembangan UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,399 > 1,667$). Maka kesimpulan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya variabel pelatihan secara parsial

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.

2. Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Pengembangan UMKM

Hasil uji t untuk variabel karakteristik wirausaha (X_2) terhadap pengembangan UMKM (Y) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,206 > 1,667$). Maka kesimpulan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya variabel karakteristik wirausaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM.



Tabel 4. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.744	2	138.372	8.013	.001 ^b
	Residual	1157.027	67	17.269		
	Total	1433.771	69			

a. Dependent Variable: Pengembangan_UMKM

b. Predictors: (Constant), Karakteristik_Wirusaha, Pelatihan

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 22, Tahun 2021)

Berdasarkan tabel hasil uji F anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,013 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (8,013) > nilai F_{tabel} (3,13) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan hal ini diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu Sig_{hitung} (0,001)

< 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel pelatihan dan karakteristik wirausaha secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengembangan UMKM.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.169	4.156

(Sumber: Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 22, Tahun 2021)

Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 diketahui bahwa nilai R pada tabel uji koefisien determinasi yaitu 0,439. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan yang cukup kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien determinasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

$$KD = 0,439^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,193 \times 100\%$$

$$KD = 19,3\%$$

Berdasarkan tabel diatas, nilai R = 0,439 maka diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar 0,193 atau 19,3%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM. dengan nilai uji koefisien determinasi yaitu sebesar 19,3% dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pelatihan terhadap Pengembangan UMKM

Berdasarkan tabel uji t *coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pelatihan sebesar 2,399 dan Sig_{hitung}

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

sebesar 0,019 dengan begitu dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,019 < 0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,399 > 1,667). Maka kesimpulan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya variabel pelatihan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Selain itu dapat diketahui juga dari hasil uji pengaruh individual variabel pelatihan terhadap pengembangan UMKM sebesar 10,28%.

Hal ini diperkuat dengan teori hipotesis menurut Dewi (2015) yang menyatakan bahwa semakin baik materi pelatihan, metode pelatihan, sikap instruktur, semakin lama waktu pelatihan dan semakin baik fasilitas pelatihan maka berpengaruh pada pemahaman pelaku usaha dan keputusan penerapan inovasi pada usahanya, inovasi inilah yang bisa menjadi salah satu faktor pengembangan UMKM.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Irawati (2018) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha kecil. Artinya hasil dari setiap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan akan berdampak bagi perkembangan suatu usaha.

Pada dasarnya pelatihan dilaksanakan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dari orang-orang yang mengikuti pelatihan. Perubahan tingkah laku ini dapat berupa meningkatnya pengetahuan, kreativitas dan inovasi, keahlian, keterampilan dan perubahan sikap dalam menjalankan

usaha agar dapat mengembangkan usahanya.

2. Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan UMKM

Berdasarkan tabel uji *t coefficients* diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pelatihan sebesar 2,206 dan Sig_{hitung} sebesar 0,031 dengan begitu dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini diikuti dengan pernyataan Sig_{hitung} (0,031 < 0,05) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2,206 > 1,667). Maka kesimpulan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya variabel karakteristik wirausaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Selain itu dapat diketahui juga dari hasil uji pengaruh individual variabel karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM sebesar 9,05%.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Sembiring (2017) yang menyatakan bahwa apabila karakteristik wirausaha semakin tumbuh dalam diri seorang wirausaha maka pengembangan dan keberhasilan usaha dapat ditingkatkan.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniyah Safitri dan Khasan Setiaji (2018) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil.

Agar suatu usaha dapat berkembang sesuai yang diharapkan maka seorang pengusaha harus memiliki keinginan berprestasi, rasa tanggung jawab, kemampuan untuk inovasi dan kemampuan dalam manajemen. Dengan begitu seorang pengusaha akan mampu

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

memanfaatkan peluang yang ada untuk terus mengembangkan usahanya.

3. Pengaruh Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Pengembangan UMKM

Berdasarkan tabel hasil uji F anova diperoleh nilai F_{hitung} (8,013) dengan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, maka nilai F_{hitung} (8,013) > nilai F_{tabel} (3,31) dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan selanjutnya yaitu Sig_{hitung} (0,001) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel pelatihan dan karakteristik wirausaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM.

Kemudian dibuktikan melalui nilai $R = 0,439$ maka diketahui nilai koefisien determinasinya sebesar 0,193 atau 19,3 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengaruh pelatihan dan karakteristik wirausaha terhadap pengembangan UMKM. dengan nilai uji koefisien determinasi yaitu sebesar 19,3% dan sisanya 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa setiap pengusaha atau wirausaha harus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan usahanya yaitu dengan memiliki pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Mohamad Nur Utomo (2017) bahwa dalam pengembangan UMKM dapat memanfaatkan kekuatan UMKM itu sendiri yaitu dengan mempertahankan kualitas produk, melakukan legalitas produk dan melakukan peningkatan sumber daya manusia.

Pelatihan dan karakteristik wirausaha memiliki keterkaitan dalam pengembangan usaha. Tidak semua karakteristik wirausaha seseorang terbentuk sejak lahir atau sebagai bakat alami, namun ada beberapa karakteristik yang perlu dikembangkan dan dibentuk yang salah satunya dengan mengikuti pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, karakteristik wirausaha dan potensi yang sudah dimiliki oleh seorang pengusaha dapat ditingkatkan dengan tujuan untuk pengembangan usaha mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uji hipotesis, secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu sarana dan prasarana pendukung pelatihan yang lengkap dan pelatihan mampu merubah sikap dan perilaku menjadi lebih baik, selanjutnya untuk indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu pemateri menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Selain itu, hasil uji pengaruh variabel Pelatihan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- (X_1) secara parsial mempengaruhi Pengembangan UMKM (Y) sebesar 10,28%.
2. Variabel Karakteristik Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu tanggung jawab terhadap konsumen dan untuk indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu mampu membuat perencanaan pemasaran. Selain itu, hasil uji pengaruh variabel Karakteristik Wirausaha (X_1) terhadap Pengembangan UMKM (Y) sebesar 9,05%.
 3. Variabel Pelatihan dan Karakteristik Wirausaha secara simultan berpengaruh positif terhadap Pengembangan UMKM di Kecamatan Cigugur. UMKM. Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner, indikator yang memperoleh nilai rata-rata terbesar yaitu keseringan pelanggan lama datang kembali dan untuk indikator dengan nilai rata-rata terendah yaitu peningkatan jumlah penjualan. Selain itu, hasil uji pengaruh variabel Pelatihan (X_1) dan Karakteristik Wirausaha (X_2) secara simultan mempengaruhi Pengembangan UMKM (Y) sebesar 19,3%.

Saran

Adapun saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Pelatihan diketahui indikator dengan rata-rata terendah adalah pemateri menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Dalam hal ini, pemateri diharapkan dapat memilih metode pelatihan yang dapat menciptakan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta seperti menggunakan metode diskusi studi kasus atau tanya jawab sehingga peserta bisa mengajukan pertanyaan, memberikan saran dan mengemukakan pendapatnya. Dengan keterlibatan peserta yang aktif dalam pembelajaran tersebut akan membuat peserta pelatihan lebih mudah memahami informasi atau materi yang disampaikan oleh pemateri.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Karakteristik Wirausaha diketahui indikator dengan rata-rata terendah adalah mampu membuat perencanaan pemasaran. Dalam hal ini para pelaku UMKM bisa mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam melakukan perencanaan pemasaran lalu menerapkan pada kegiatan usahanya. Pelaku UMKM diharapkan mampu membuat perencanaan pemasaran sehingga mereka mampu untuk melihat peluang usaha, tetap bisa bersaing dan dapat mengantisipasi ketika adanya permasalahan yang muncul saat proses pemasaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Pengembangan UMKM diketahui indikator dengan rata-rata terendah adalah peningkatan jumlah penjualan. Dalam hal ini para pelaku UMKM perlu memperhatikan dan peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan usaha baik dari permintaan konsumen ataupun ancaman pesaing yang dapat berpengaruh pada jumlah penjualan produk mereka. Untuk tetap mendapatkan jumlah penjualan yang maksimal mereka harus tetap mempertahankan kualitas produk, melakukan inovasi produk, dan

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

menggunakan media sosial untuk memperluas pangsa pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: RajawaliPress.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Jurnal

Aima, A. F. (2020). Pengaruh Pelatihan, Kompensasi, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawam. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2).

Aprilia Dian Evasar, Y. B. (2019). Pelatihan Dan Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Media Pemasaran Produk UMKM Di Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

Dikdik Harjadi, W. (2019). Inovasi dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing dari UMKM di Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(2).

Fathorrahman, T. A. (2016). Kajian Tentang Faktor Internal dan Eksternal yang

Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulan Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang. *Seminar Nasional Riset Inovatif (Senari)*. 4. Malang: STIE ASIA Malang.

Gilang, S. L. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Wilayah Telkom Jabar Barat Utara (Witel Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 5(3).

Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA*, 12(1).

Ludiya, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Fashion di Kota Cimahi. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 17(1).

Madekhan. (2018). Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2).

Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, 5(9).

Rahmayani, A. N. (2014). Pengaruh Pelatihan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Karyawan BMT-UGT Sidogiri di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(1).

Rakib, A. d. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha

ENTREPRENEUR

Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every June and December e-ISSN : 2776-2483, p-ISSN: 2723-1941

Available online <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Roti Maros di Kabupaten Maros).
Jurnal Sosiohumaniora, 19(2).

Widiyanto, N. F. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan UKM. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2).

Lainnya

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 18/PER/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.